

TINJAUAN ESTETIKA MUSIK PADA KARYA “QUINTET FOR TENOR SAXOPHONE AND STRING QUARTET”

Bayu Gilang Ramadhan

Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik), Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Bayugilangramadhan1993@gmail.com

Drs. Heri Murbiyantoro, M. Pd.

196305071997021001

Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Karya musik “*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*” merupakan sebuah ilustrasi komposer dalam mencurahkan pengalaman selama menekuni alat musik *saxophone*. Komposer meletakkan fokus karya ini melalui instrumen *saxophone*. Format penyajian karya musik ini adalah format *quintet* dengan instrumen *violin 1*, *violin 2*, *viola*, *cello*, dan *tenor saxophone*. Tujuan penciptaan karya musik ini adalah mencurahkan isi dari ide karya komposer ke dalam sebuah presentasi estetis. Manfaatnya adalah memberikan wawasan dan pengetahuan bagi komposer, jurusan Sendratasik dan masyarakat khususnya tentang estetika sebuah karya musik instrumen tiup. Metode yang digunakan diawali dengan menentukan rangsang awal dan konsep-konsep awal karya musik. Konsep tersebut dilanjutkan pada proses penciptaan, salah satunya adalah proses latihan. Bentuk lagu karya musik “*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*” terdapat 6 bagian yaitu A, B, C, D, E, dan F. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 birama pertama sebagai frase tanya dan jawab. 4 birama pertama disebut pertanyaan (*antecedent*) dan 4 birama berikutnya adalah kalimat jawaban (*consequent*). Bentuk musik pada karya “*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*” memiliki beragam perpindahan tempo yang digunakan pun mulai dari tempo lambat sampai tempo keras. Karya musik “*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*” juga mempunyai variasi perpindahan sukatan mulai dari 4/4, 3/4, dan 6/8. Capaian nilai estetis karya musik ini mencakup tiga komponen yaitu kesatuan/keutuhan, kerumitan, dan kesungguhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karya musik “*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*” merupakan sebuah karya musik yang memiliki variasi baik setiap bagian lagu, tempo dan perpindahan sukatnya. Jenis musik dengan format *quintet* ini merupakan jenis musik yang diinginkan komposer dan memiliki estetika yang dapat ditinjau dari struktur melodisnya.

Kata Kunci: *Quintet*, *Tenor Saxophone*, *Quartet*, Estetis, Melodi

Abstract

Piece of music "*Quintet For Tenor Saxophone Quintet and String Quartet*" is an illustration of the composer devotes experience during instrument saxophone music. Composer put the focus of this work through the instrument saxophone. The format of presentation of the work of this musical quintet format with the instrument is violin 1, violin 2, viola, cello, and tenor saxophone. The purpose of the creation of a piece of music is pouring out of the idea of composer into an aesthetic presentation. The benefit is to provide insight and knowledge to the composer, Sendratasik department and the community, especially on the aesthetics of a work of musical wind instruments. The method used begins with determining the early stimulation and concepts - early concept musical works. The concept followed the creation process, one of which is the training process. Forms of songs by musical "*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*" there are 6 parts: A, B, C, D, E, and F. Each group consisting of 4- first bar phrase as a question and answer. The first 4 bars called the question (*antecedent*) and the next 4 bars is phrase answer (*consequent*). Form of music in the works "*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*" have used a variety of tempo displacement started from slow tempo to hard tempo. Piece of music "*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*" also has a displacement measure of variation ranging from 4/4, 4/4, and 6/8. Achievement aesthetic value of a musical work includes three components such as: *unity*, *complexity*, and *intensity*. It can be concluded that the piece of music "Quintet For Tenor Saxophone Quintet And String Quartet" is a piece of music that has a good variety every part of

the song , the tempo and the measure displacement. Type of music with this quintet format is a type of desired music composer and has aesthetic can be seen from its this melodic structure.

Keywords : *Quintet, TenorSaxophone, Quartet, Aesthetic, Melody*

PENDAHULUAN

Musik merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui sebuah bunyi sebagai unsur pokok, dengan media yang berlandaskan pada pemikiran, kreatifitas serta daya imajinasi seseorang dan dilakukan dengan pengamatan serta pengalaman. Beberapa komposer dunia membuat suatu karya seni cenderung berisikan sebuah cerita kehidupan dan alam berdasarkan pengalaman bahkan dalam kehidupan yang sedang berlangsung. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, cara yang dilakukan komposer dalam membuat karya musik adalah proses. Proses tersebut berupa proses belajar, latihan, mengamati, meneliti dan lain sebagainya. Tanpa ketekunan berlatih, seorang komposer tidak akan bisa terampil memainkan instrumen musik. Dalam hal ini komposer berkeinginan membuat sebuah karya musik yang berjudul "*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*" sebagai bentuk apresiasi dan ekspresi serta proses belajar. Komposer ingin menuangkan pengalaman dalam proses belajar instrumen tiup melalui ilustrasi karya musik. Komposer menciptakan karya musik berpijak pada gaya musik klasik dengan format *quintet* yang berarti kelompok ansambel yang terdiri dari 5 orang pemain (Banoe, 2003: 349). Instrumen yang akan terdiri dari *violin 1, violin 2, viola, violoncello, dan tenor Saxophone*. Alasan komposer menyajikan karya musik dalam bentuk *string quartet* dan satu *tenor saxophone* karena format *quintet* paling sesuai dengan bentuk karya yang komposer inginkan.

Fokus karya musik ini adalah pembentukan dan perubahan nilai estetis sesuai alur cerita yang dimiliki komposer. Bentuk musik dalam karya ini dikembangkan melalui tinjauan nilai-nilai estetis yang diterapkan dengan instrumen *tenor saxophone*. Penerapan tersebut diolah menggunakan *Ilmu Analisis Bentuk Musik* untuk mengembangkan bentuk bagian karya musik komposer.

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk mencurahkan isi dari ide karya komposer ke dalam sebuah presentasi estetis berupa karya musik, sedangkan tujuan penulisan karya musik ini adalah menganalisis nilai-nilai estetika dalam karya komposer. Dalam menciptakan karya musik ini,

komposer mendapatkan manfaat yakni menambah wawasan dan pengetahuan komposer dalam menciptakan karya musik, menambah pengetahuan komposer tentang estetika struktur melodi instrumen tiup, serta dapat menjadi wadah untuk mengkomunikasikan ide melalui rasa musikal kepada penikmat musik.

Musik dari kata *muse*, yaitu salah satu dewa dari mitodologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan. Musik yang baik adalah yang memiliki unsur unsur melodi, ritme, dan harmoni (Banoe, 2008: 288). Hasil penciptaan karya musik ini diharapkan bermanfaat, dijadikan referensi serta menambah pengetahuan, wawasan dan pijakan mengenai bentuk musik *quintet* bagi pembaca, instansi terkait dan masyarakat umum. Menurut Jamalus, unsur-unsur musik dibagi menjadi dua. Pertama adalah unsur-unsur pokok, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu. Kedua adalah unsur-unsur ekspresi, yaitu tempo, dinamika dan warna nada (Jamalus, 1988: 7). Dalam sebuah karya musik memiliki nilai estetika (keindahan) yang dapat dinikmati oleh penikmatnya. Keindahan tersebut dapat diserap oleh pancaindera manusia sehingga manusia dapat menilai sebuah karya musik. Keindahan musik dapat dilihat dari dinamika, harmoni, irama, struktur, tempo, dan warna nadanya. Untuk itulah komposer menyajikan sebuah karya musik yang ditinjau dari segi estetika melalui unsur-unsur pokok musik yang membangunnya. Hasil penciptaan karya musik ini diharapkan bermanfaat, dijadikan referensi serta menambah pengetahuan, wawasan dan pijakan mengenai bentuk musik *quintet* bagi pembaca, penikmat musik, instansi terkait dan masyarakat umum.

METODE

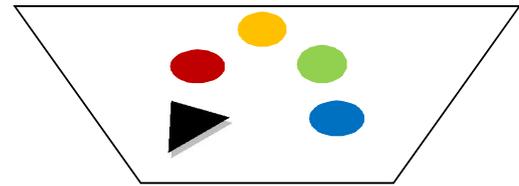
Metode penciptaan ini diawali dengan rangsang awal yaitu rangsang auditif. Karya musik dengan format *quintet* ini terinspirasi dari komposer-komposer musik dunia seperti *Mozart, Chopin, dan Adolf Busch* dengan karya musik yang mereka ciptakan. Selain itu, komposer juga terinspirasi dari musik-musik klasik yang sering didengar sehingga timbul tekad dan rasa kuat untuk

menciptakan karya musik klasik dengan format *quintet*. Karya musik dengan format tersebut diciptakan untuk merealisasikan pengalaman-pengalaman komposer selama menjadi mahasiswa program studi musik melalui karya musik. Dengan rangsangan yang sebagaimana di atas, maka komposer memiliki keinginan kuat untuk menciptakan sebuah karya musik modern dengan format *quintet* yang memiliki sentuhan nada klasik. Konsep-konsep penciptaan karya musik merupakan suatu rencana dan rancangan karya musik yang diinginkan oleh komposer. Judul karya musik ini diambil dari bentuk format karya musik dan instrumen yang digunakan oleh komposer yaitu "*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*". Sinopsis karya musik "*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*" adalah karya musik jenis formasi *quintet* berjumlah lima orang pemain instrumen dan memakai bentuk musik klasik. Musik ini menggunakan tempo *Lento*, *Allegro*, *Adagio*, dan *Maestoso*. Karya musik ini menggunakan sukut 4/4, 3/4, dan 6/8 sesuai dengan irama yang disajikan, instrumen sebagai melodi utama adalah *Tenor Saxophone* dan string sebagai pengiring musik. Lagu ini terdiri dari bagian A, B, C, D, B', E, F, dan B". Karya musik ini pada dasarnya adalah karya musik instrumental karena hanya menggunakan instrumen akustik, tidak menggunakan suara manusia ataupun vokal. Untuk itulah karya musik ini termasuk dalam jenis karya musik akustik karena karena bunyi dan suara berasal dari alat musik itu sendiri. Teknik permainan yang digunakan pada karya musik ini musik di antaranya *staccato*, *legato*, *vibrato*, *tremolo*, *accent*, *glissando*, dan *pizzicato*. Gaya dalam karya musik "*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*" menggunakan gaya musik klasik karena instrumen yang digunakan adalah instrumen *string* dan tiup. Pemain atau *player* berjumlah lima orang karena bentuk penyajiannya menggunakan format *quintet* dan instrumen yang digunakan adalah *violon 1*, *violin 2*, *viola*, *violoncello*, dan *tenor saxophone*. Tata pentas karya musik ini membentuk setengah lingkaran dengan pemain *tenor saxophone* berada di depan kanan sedangkan pemain *string* melengkapi kearah kiri sehingga membentuk sebuah formasi setengah lingkaran seperti pada gambar di bawah ini.

Keterangan :

- = *Violin 1*
- = *Violin 2*
- = *Viola*

- = *Violoncello*
- ▲ = *Tenor Saxophone*



Gambar 1
Tata Pentas Karya Musik "*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*"

Proses penciptaan yang pertama adalah eksplorasi dan kerja studio. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, eksplorasi adalah penyelidikan atau penjagaan (Yasyin, 1997: 137). Dalam karya musik ini, eksplorasi adalah penjelajahan atau penyelidikan atau mencari nada-nada yang dihasilkan dari suatu instrumen musik. Eksplorasi karya musik "*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*" terjadi pada waktu mata kuliah komposisi yang telah di program pada semester 7, sehingga proses penggarapan karya musik "*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*" adalah dengan menggunakan instrumen yang salah satunya dipakai pada mata kuliah komposisi yaitu *Tenor Saxophone*. Tetapi dalam bentuk penyajian karya musik "*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*" ini berbeda dengan bentuk penyajian musik pada saat menempuh mata kuliah komposisi. Bentuk penyajian karya musik ini adalah *quintet* yang menggunakan alat musik *violin*, *viola*, *violoncello*, dan *tenor saxophone*. Komposer menciptakan konsep musik, tema dan judul yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komposer.

Sebelum menciptakan karya yang berjudul "*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*" komposer mencari nada-nada yang sesuai dengan gagasan awal. Komposer sangat terinspirasi dengan irama dan melodi yang menggambarkan tentang suasana indah saat seseorang mendapatkan keberhasilan setelah berusaha, belajar dan selalu bersabar dalam mendapatkan sesuatu. Maka dari itu, komposer menciptakan karya musik dengan gagasan awal yakni mencari nada-nada yang memiliki unsur mengalun, menggebu dan manis sehingga dari nada tersebut dapat mengungkapkan perasaan komposer melalui karya musik.

Proses yang kedua adalah metode analisa dan evaluasi. Dalam karya musik "*Quintet for Tenor*

Saxophone And String Quartet” menggunakan metode analisa orkestrasi. Metode analisa tersebut meliputi penjelasan, pemahaman dan teknik permainan. Komposer memberi penjelasan kepada pemain agar lebih memahami mengenai penerapan dinamika pada instrumen, selain itu mengenai orientasi pada teknik permainan yang bertujuan untuk lebih memahami setiap melodi.

Untuk menetapkan ide dari karya musik ini, maka komposer menggunakan evaluasi. Komposer menulis notasi balok karya musik ke dalam *Software Sibelius 7*, kemudian melakukan evaluasi ulang pada nada-nada yang harus diubah sesuai dengan yang diinginkan. Dari evaluasi tersebut tersusunlah sebuah komposisi musik sesuai dengan aliran musik yang digunakan dalam komposisi karya musik *“Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet”*.

Proses penciptaan ketiga adalah metode penyampaian materi ke karya. Penyampaian materi karya oleh komposer dilakukan dengan cara membagikan partitur komposisi kepada semua *player* atau pemain pada satu minggu sebelum latihan pertama dimulai. Dalam menyampaikan materi karya, komposer menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam partitur tersebut diantaranya adalah tanda tempo, tanda dinamika, tanda perubahan tempo dan perubahan dinamika. Hal ini bertujuan agar sebelum adanya latihan semua *player* memahami maksud dari komposisi tersebut.

Selain itu komposer menyampaikan materi mengenai posisi dan peranan pada masing-masing instrumen dengan tujuan supaya devisi instrumen yang memainkan melodi tema lebih memahami setiap bagian dengan benar. Selanjutnya setelah menjelaskan beberapa maksud dari partitur tersebut, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan proses latihan. Pada tahapan latihan dilakukan dulu latihan bersama. Pada tahap latihan bersama komposer memimpin langsung untuk seluruh instrumen. Selanjutnya proses latihan akan dilakukan terus secara berkala.

Tindakan lain yang dilakukan adalah dengan memperdengarkan hasil tulisan dalam bentuk *Media Player (mp3)* atau melihat langsung tayangan *full score* pada software *Sibelius* dan memperdengarkan kepada setiap *player* agar memiliki pandangan tentang karya musik *“Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet”*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karya Musik *“Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet”*

Penciptaan karya musik *“Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet”* berawal dari sebuah pengalaman dalam kehidupan pribadi komposer. Komposer ingin membuat sebuah pengalaman pribadi tersebut menjadi sumber ide dalam karya musik ini, selain itu karya ini juga terinspirasi dari karya musik klasik komposer dunia seperti *W.A. Mozart, J.S Bach, Astor Piazzolla, Adolf Busch, Chopin, Glazunov* dan lain sebagainya.

Proses penciptaan karya musik *“Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet”* melalui tahap-tahap yang mengutamakan konsentrasi, semangat serta dedikasi yang tinggi untuk dapat menyelesaikannya dengan baik. Secara keseluruhan, karya musik *“Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet”* telah melewati 3 tahapan yakni evaluasi tahap satu, evaluasi tahap dua dan *perform*. Evaluasi adalah langkah yang tepat untuk menguji sebuah karya musik agar layak untuk disajikan dalam bentuk pertunjukan. Kegiatan ini adalah mengevaluasi nada-nada lagu maupun teknik permainan di atas panggung. Evaluasi akhir dilakukan setelah evaluasi tahap dua menuju *perform*. *Perform* adalah penampilan komposer terakhir sebagai hasil akhir dari setiap tahapan yang telah dilakukan.

Karya musik ini menggunakan format *quintet* yaitu kelompok lima sekawan atau kelompok ansambel yang terdiri dari 5 orang pemain. Lima ansambel tersebut terdiri dari instrumen tiup dan instrumen gesek (*string*). Instrumen yang digunakan adalah *saxophone* yakni alat musik logam yang tergolong pada *aerophone*. *Aerophone* adalah alat musik yang memiliki prinsip kerja hembusan udara. Alat musik ini dipilih karena selain terinspirasi dari pengalaman sehari-hari, komposer juga ingin menguji keahlian pribadi melalui alat musik ini. *String quartet* adalah kuartet gesek dengan alat musik standart yaitu *violin 1, violin 2, viola, dan violoncello*.

B. Tinjauan Estetika Bentuk Melodi karya musik *“Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet”*

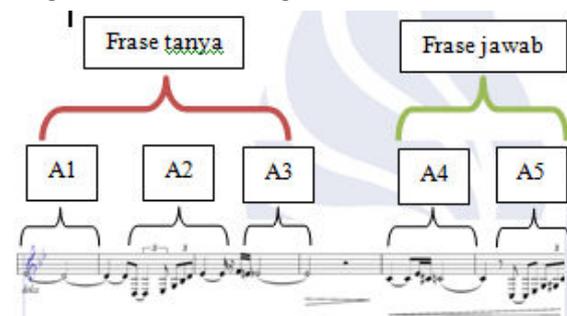
1. Estetika Bentuk Melodi

Bentuk musik merupakan pokok nada sedangkan bentuk melodi adalah sebagai tolak

keindahan. Bentuk melodi pada karya musik “*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*” ini dapat ditinjau dari nilai estetis perbagian bentuk musik sehingga dapat dijabarkan unsur keindahannya. Nilai estetis bentuk melodi perbagian dilihat dari variasi bentuk melodi menggunakan teknik permainan seperti *dolce*, *expreso*, *ligature* dan lain sebagainya. Bentuk melodi dapat dilihat dari unsur estetis yang terdiri dari suasana musik atau bentuk perpindahan melodi dari bagian 1 ke bagian 2 dan seterusnya, perpindahan tangga nada *minor* menjadi *major* dan *transpose* nada yang bervariasi. Adapun bentuk uraian analisis estetika bentuk melodi diuraikan sebagai berikut

a. Melodi Bagian A

Bentuk melodi bagian A terletak pada birama 10-15 yang terdiri dari 2 bagian frase/ kalimat yakni frase tanya dan frase jawab. Pada frase tanya terdapat 3 motif dan pada frase jawab terdapat 2 motif. Pada motif A1 terdapat teknik permainan dengan simbol *dolce*. Hal ini dimaksud agar melodi utama terlihat jelas. Pada motif A3 dan A4 terdapat perubahan yakni *crescendo* = \blacktriangleleft . Hal ini dimaksud untuk memperlembut melodi utama yang semula keras menjadi lebih lembut. Melodi yang terdapat pada bagian A gambar di bawah adalah bagian utama pada karya musik ini yang mengutamakan suasana lembut sehingga sangat indah untuk didengarkan.

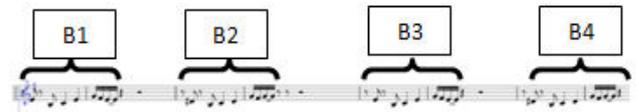


Keterangan :
 = Frase Tanya
 = Frase jawab
 1 = Urutan motif
 A = Penamaan motif pada bagian A

b. Melodi Bagian B

Bagian B terdapat pada birama 21-28 dan memiliki 4 motif. Bagian ini merupakan *counter melody* karena bagian ini bukan bagian utama. Pada bagian B terdapat 4 motif yang merupakan motif asli, artinya hanya pengulangan dari motif sebelumnya. Bagian ini menggunakan tempo

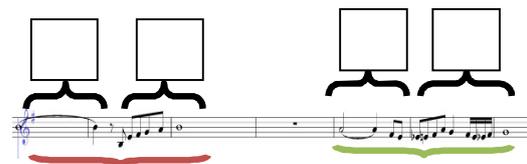
allegro sehingga tempo pada bagian B lebih cepat dibandingkan dengan tempo bagian A. Nilai estetis yang ingin dicapai adalah perbedaan dari mengalun menjadi tegas.



**Gambar 3
Melodi Bagian B**

c. Melodi Bagian C

Bagian C terdapat pada birama 29-35 yang terdiri dari 7 birama dan terbagi menjadi 4 motif (motif C1, C2, C3, dan C4). Bagian ini terdapat 2 frase yakni frase tanya (C1 dan C2) dan frase jawab (C3 dan C4). Pada bagian C terdapat tanda ekspresi *dolce* yang berarti manis. Kesan yang ingin dicapai adalah manis dengan diperkuat dengan teknik *legato*. *Solois* harus memainkan dengan penuh ekspresi dengan menambah teknik *vibrato* agar kesan yang diinginkan disampaikan dapat didengar lebih jelas.



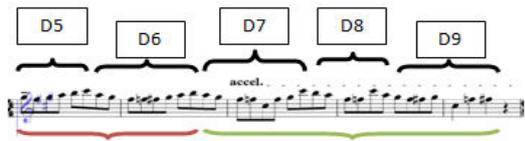
**Gambar 4
Melodi Bagian C**

Keterangan :
 = Frase Tanya C= motif
 = Frase Jawab 1= urutan motif

d. Melodi Bagian D

Bagian D terdapat pada birama 96-106 yang terdiri dari 11 birama dan 9 motif. Pada bagian ini terdapat 2 frase tanya pada motif (D1, D2, D3, D5, dan D6) dan 2 frase jawab (D3, D4, 7, D8, dan D9). Bagian ini menggunakan tanda dinamik sedikit keras = *mf* dengan teknik *staccato*. Hal ini bertujuan agar melodi pada bagian ini terlihat tegas dan jelas. Pada motif D1 terdapat tanda ekspresi *dolce* yang berarti manis. Kesan yang ingin diicapai adalah manis dengan diperkuat dengan oleh teknik *ligature*. Nilai estetis yang ingin dicapai yakni dengan tegas dengan alur naik dan turun. Hal ini dapat dibuktikan pada bagian ini terdapat sekuen naik dan sekuen turun.





Gambar 5
Melodi Bagian D

Keterangan :

 =Frase Tanya D = motif
 =Frase Jawab 1= urutan motif

e. Melodi Bagian E

Bagian E terdapat pada birama 107-122 yang terdiri dari 6 motif. Sebelum memasuki birama 107 terlebih dahulu memasuki birama 106. Pada bagian ini didominasi oleh ritme seperenambelasan (1/16) dan terdiri dari 6 motif. Motif E4 merupakan pengulangan dari motif E1 yakni pada tingkat yang sama. Bagian ini menggunakan tanda tempo *con moto* yang berarti sedikit cepat. Hal ini bertujuan agar melodi pada bagian ini terlihat jelas dan tegas. Nilai estetis yang ingin dicapai yakni tegas dengan alur naik dan turun. Hal ini dapat dibuktikan pada bagian ini terdapat sekuen naik dan sekuen turun.



Gambar 6
Melodi Bagian E

Keterangan :

 = Frase Tanya E = penamaan pada bagian E
 = Frase Jawab 1 = urutan motif pada bagian E

2. Estetika Bentuk Iringan dan Transisi

Fokus analisis pada sub bab ini adalah bentuk iringan dan transisi pada karya musik “*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*”. Iringan adalah suatu nada yang terdapat pada instrumen satu dengan yang lain beriringan sehingga membentuk suatu akor yang menghasilkan nada harmoni yang indah dan nyaman bagi penikmat

karya musik. Iringan pada karya musik ini mempunyai banyak perkembangan nada dan sehingga menghasilkan nilai estetis yang indah dengan tingkat harmoni yang sempurna. Bentuk iringan pada karya musik “*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*” ini menggunakan berbagai macam teknik permainan mulai dari *staccato* yang menggambarkan suasana ceria dan komedi, *accent* sebagai suasana tegas dan *ligature* sebagai suasana megah atau agung. Dalam karya musik “*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*” juga dapat dianalisis bentuk transisi musik sebagai pengantar dari bagian satu ke bagian lainnya. Transisi adalah suatu pengantar satu bagian ke bagian lain sehingga musik memiliki nilai estetis yang tinggi. Fokus analisis pada sub bab ini adalah nilai estetis dalam bentuk iringan dan transisi dalam karya musik “*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*”.

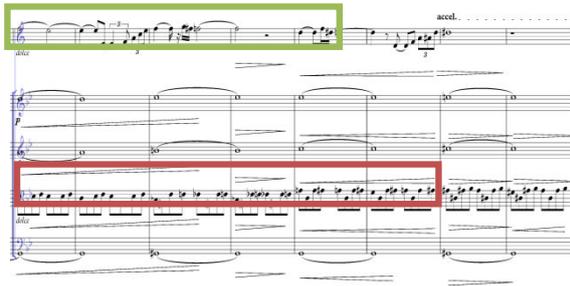
Adapun bentuk uraian analisis estetika bentuk iringan dan transisi diuraikan sebagai berikut :



Gambar 7
Introduction

Introduction merupakan pengantar atau pembukaan sebuah musik. Introdaksi pada karya musik “*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*” terdiri dari birama 1-9 birama pada bagian introdaksi instrumen penunjang adalah *violin 1, violin 2, viola, cello*. Dengan menggunakan ritmis pada ilustrasi 4.6, terdapat pola ritmis yang mengangkat untuk masuk pada bagian A. Bagian instrumen *cello* pola ritme dengan bingkai warna menggunakan *accent* untuk memberi kesan tegas pada *root* musik. Bagian *cello* merupakan simbol tempo dengan menggunakan nilai not 1/4 dalam bagian tertentu. Ritme yang terdapat pada birama yang dimainkan secara unison bingkai warna merah memakai teknik *expresion* yang berarti dimainkan secara mengalun untuk memberi suasana indah.

a. Tonalitas Melodi Bagian A



Gambar 8
Tonalitas Melodi Bagian A

Bagian ini terdapat pada birama 10-17. Pada bagian melodi yang terdapat pada *tenor saxophone* bertanda bingkai berwarna hijau tetap menggunakan tempo *Lento* yang memberikan kesan lembut. Pada bagian melodi *tenor saxophone* diberikan tanda *Ligatura* untuk memberi nilai nada panjang. Pada bagian *viola* bertanda bingkai berwarna merah diberikan not 1/8 dengan bingkai berwarna merah, dalam setiap barisnya untuk memberikan kesan tegas. (lihat contoh pada gambar 8)



Gambar 9
Nilai Estetis Bagian A

Pada birama 16-17 dengan tanda bingkai berwarna merah diberikan perubahan tempo (*Accel*) untuk memberikan *accent* pada letak perpindahan antara bagian A dengan transisi Bagian B.

b. Tonalitas Melodi Transisi Bagian A



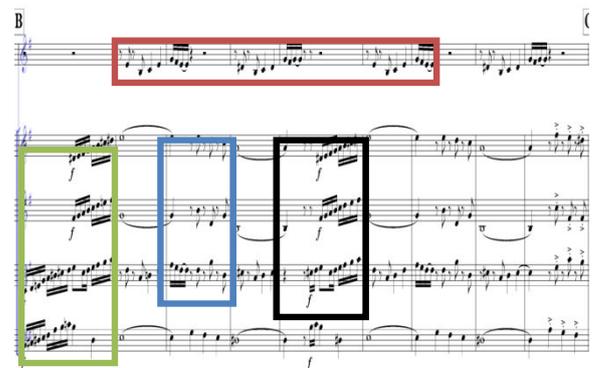
Gambar 10
Tonalitas Melodi Transisi bagian A

Keterangan :

- = Perubahan tempo
- = Perubahan tangga nada
- = Ritme

Pada bagian transisi birama 18-19 terdapat perubahan tempo menjadi *Allegro* dalam bagian transisi melodi utama terletak pada bagian *tenor saxophone* dan *viola*. *Viola* berperan sebagai melodi untuk melodi transisi, dan biola 1, biola 2, dan *cello* berperan sebagai *block chord*. Pada bagian ini terdapat perubahan tanggana dari 2b menjadi 1# sebagai penunjang menuju bagian pokok yaitu bagian B. Dalam ritme instrumen *viola* birama 18 not pertama dengan teknik permainan *f* (*forte*). Bagian ini adalah untuk memberi suasana tegas sebelum masuk pada bagian B. (lihat contoh pada gambar 10)

c. Tonalitas Melodi Musik Bagian B



Gambar 11
Tonalitas Melodi Melodi Bagian B

Keterangan :

- = Ritme instrument *tenor saxophone*
- = Ritme iringan birama 20
- = Ritme iringan birama 22
- = Ritme iringan birama 24

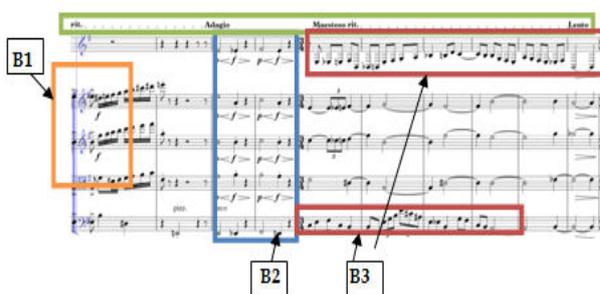
Bagian B terdapat pada birama 20-28. Pada birama 20 bingkai berwarna hijau instrumen *violin*, *viola*, dan *cello* saling bersahutan merubah suasana menjadi lebih naik dengan nilai not 1/16. Instrumen pertama *viola* dan *cello* disahut *violin* 1 dan *violin* 2 dengan teknik permainan keras atau *forte*. Dengan teknik tersebut suasana iringan menjadi lebih naik dan perubahan tempo *adagio* menjadi penunjang suasana menjadi lebih bersemangat. (lihat contoh pada gambar 11).

Pada bagian instrumen *tenor saxophone* bingkai berwarna merah adalah melodi pokok bagian B dan dipertebal dengan instrumen *viola*. Pada melodi *tenor saxophone* ritme yang bersahutan dengan pengiring adalah karakteristik pada penyajian struktur melodi. (lihat contoh pada gambar 11)

Bentuk ritme yang terletak pada birama 22 dengan bingkai berwarna biru adalah bentuk melodi pokok yang mengungkapkan suasana mengalun agar pergantian antara kalimat tanya dan kalimat jawab menjadi terisi dan tidak kosong. (lihat contoh pada gambar 11).

Bentuk iringan kedua dengan bingkai berwarna hitam pengiring pada birama 24 bersahutan antara *violin 1*, *violin 2*, *viola* dan *cello* dengan menggunakan nilai not 1/16 untuk memberikan suasana tegas dengan menggunakan teknik permainan *forte*. (lihat contoh pada gambar 11)

d. Tonalitas Melodi Transisi Bagian B



Gambar 12
Tonalitas Melodi Transisi Bagian B

Keterangan :

- = Tinjauan nilai estetik transisi tempo
- = B1
- = B2
- = B3

Tinjauan nilai estetik transisi tempo pada bagian B terdapat pada birama 52-61 pada bagian ini terdapat 3 perpindahan tempo antara lain *adagio*, *maestoso*, dan *lento*. Pada bagian ini terdapat melodi yang bersahutan antara *tenor saxophone* dan *cello*. (lihat contoh pada gambar 12)

1) Transisi Bagian B1



Gambar 13
Transisi Bagian B1

Pola ritme yang terdapat pada bagian B1 dalam birama 52-53 adalah sebagai transisi untuk mengakhiri bagian B dengan menggunakan nilai not 1/16 yang di mainkan oleh instrumen *violin 1*, *violin 2*, dan *viola* adalah aksens pertama secara *unison* dimainkan oleh instrumen *string* untuk memberi suasana tegas. Dan untuk mengakhiri masuk pada birama selanjutnya terletak pada instrumen yang saling bersahutan dengan menggunakan teknik *pizzicato* (*pizz*) pada birama 53 untuk memberi aksens tegas. (lihat contoh pada gambar 13)

2) Tonalitas Melodi Transisi Bagian B2



Gambar 14
Tonalitas Melodi Transisi Bagian B2

Bagian B2 terdapat pada birama 54-55. Terdapat perpindahan tempo pada bagian birama 54 men jadi lebih lambat dari tempo sebelumnya yaitu *allegro* menuju tempo *Adagio*. Dalam bagian b2 terdapat teknik permainan dengan suasana lembut ke keras dalam bentuk simbol *p (piano)*, *crecendo*, dan *f (forte)* untuk memberikan kesan lembut dan tegas dengan dimainkan secara *unison*. (lihat contoh pada gambar 14)

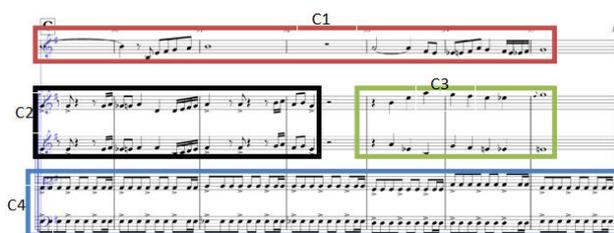
3) **Bagian Gambar B3**



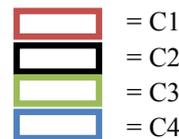
Gambar 15
Transisi Struktur Melodi Bagian B3

Bagian B3 terdapat pada birama 56-61 pada bagian ini terdapat 1 perubahan tempo *Maestoso* melambat menuju tempo *Lento* untuk memberi aksan hening menuju tema berikutnya. Dalam transisi bagian B3 struktur melodi instrumen *tenor saxophone* saling kontra dengan instrumen *cello* pada birama 56-59 untuk memberi kesan manis dalam transisi. *Violin 1, violin 2, dan viola* berperan sebagai *chord* dalam transisi bagian B3, dalam instrumen *tenor saxophone* menggunakan teknik permainan *tr (Tril)* untuk menambah kesan manis pada bagian B3.

e. **Tonalitas Melodi Bagian C**



Gambar 16
Tonalitas Melodi Bagian C



Bagian C terdapat pada birama 29-35. Bagian C menggunakan tempo *Alegro* sama dengan tempo pada bagian B. Struktur melodi pada bagian C menggunakan teknik *ligatura* pada setiap awalan frase memberikan karakter agung pada suasana musik. (lihat contoh ilustrasi 16)

1) **Tonalitas Melodi Ritme Iringan C2**



Gambar 17
Tonalitas Melodi Ritme Bagian C2

Struktur melodi ritme iringan terletak pada birama 29-32 ini menggunakan teknik *accent* pada nada pertama dan nada kedua dalam masing-masing iringan instrumen antara biola 1 dan biola 2 untuk mempertegas nada iringan. Dalam struktur melodi iringan nada masing-masing instrumen dibunyikan secara *unison* sehingga suasana dalam struktur melodi terdengar tegas. (lihat contoh pada gambar 17)

2) **Tonalitas Melodi Ritme Iringan C3**



Gambar 18
Tonalitas Melodi Ritme Iringan C3

Ritme iringan bagian C3 struktur melodi pada *violin 1* pada bagian birama 1 memiliki *sekuens* naik selanjutnya pada birama kedua memiliki *sekuens* turun, *violin 2* pada bagian birama pertama dan kedua menggunakan *sekuens* turun. Sehingga tinjauan estetika pada melodi iringan tersebut untuk

memperindah suasana musik. (lihat contoh pada gambar 18)

3) Tonalitas Melodi Ritme Iringan C4



Gambar 19
Tonalitas Melodi Ritme Iringan C4

Estetika struktur melodi pada ritme iringan instrumen *viola* dan *cello* menggunakan nilai not 1/8 dan 1/16. Dalam ritme instrumen *cello* dan *viola* secara bersama atau secara unison memainkan ritme dengan tegas untuk memberikan suasana megah pada bagian C. (lihat contoh pada gambar 19)

f. Tonalitas Melodi solo Tenor Saxophone



Gambar 20
Tonalitas Melodi Solo Tenor Saxophone

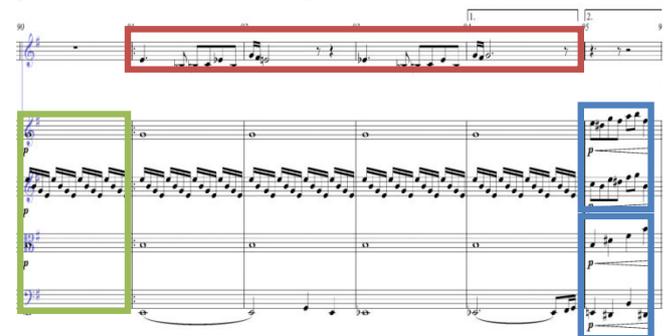
Pada bagian solo *tenor saxophone* terdapat pada birama 62-65. Dalam solo melodi *tenor saxophone* menggunakan tempo *Rubatto* yakni tempo sesuai suasana yang dirasakan oleh player solois pada saat perpindahan sukat dari 3/4 menuju sukat 4/4. Di dalam melodi solois terdapat 5 *fermata* yang terletak dalam birama 65, 77, 83, 84, dan 85 sebagai tanda berganti tema dalam bagian bagian solois. (lihat contoh pada gambar 20)



Gambar 21
Estetika solo Tenor Saxophone

Pada birama terakhir masuk bagian selanjutnya menggunakan perubahan tempo yaitu *Adagio* dan not penuh sebagai transisi masuk ke bagian selanjutnya. Dipertebal instrumen *cello* membuat suasana menjadi tegas dan agung. (lihat contoh pada gambar 21)

g. Tonalitas Melodi Bagian B'



Gambar 22
Tonalitas Melodi Bagian B'

Struktur melodi bagian B' pada birama 90-95. Pada bagian A' adalah pengembangan dari bagian B. Ritme iringan pada birama 90 *violin 1*, *viola*, dan *cello* yang tertanda dengan bingkai berwarna hijau memainkan not penuh dan *chord* yang sama dengan bagian B. *Violin 1* memainkan ritme *arpeggio* pada chord nada Em dan chord balikan 1 BM. Tempo dan melodi pada bagian B' menjadi *Adagio* sehingga memiliki nilai estetis yang sangat indah, dan agung.

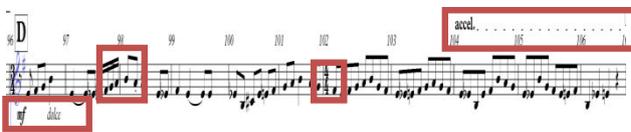
Struktur melodi *tenor saxophone* tertanda dengan bingkai berwarna merah pada bagian B' merupakan pengembangan dari bagian B ditinjau dari bentuk ritme dan nada melodi. Pada bagian B' dengan tanda bingkai berwarna biru, kamar ke 2 birama 95 memiliki ritme transisi untuk berganti irama ke bagian selanjutnya dengan menggunakan nilai not 1/8 pada instrumen *violin 1* dan 2, dan nilai not 1/4 pada instrumen *viola* dan *cello*. Nilai estetis pada birama 95 adalah bentuk iringan yang indah. (lihat contoh pada gambar 22)

h. Tonalitas Melodi Bagian D



Gambar 23
Tonalitas Melodi Bagian D

Struktur bentuk melodi pada bagian D terdiri dari birama 96-106. Pada bagian D menggunakan tempo *Adagio* dengan teknik *mf* dan ekspresi permainan *dolce* atau mengalun. Pada bagian ini mempunyai dua perpindahan sukut antara lain 3/4 dan 4/4 ritme iringan secara bersahutan. Iringan *violin* 1 dan 2 pada bagian D birama 98 menggunakan teknik *tr* (*tril*) untuk memberi kesan humoris pada bagian D. Instrumen *cello* pada bagian D sukut 3/4 menggunakan teknik *stacato* sehingga terkesan tegas. (lihat contoh pada gambar 23)



Gambar 24
Tonalitas Melodi Bagian D

Bagian melodi 98 bagian D mempunyai ekspresi mengalun (*dolce*) dan teknik permainan secara agak keras dengan simbol (*mf*). Pada birama 98 ketukan pertama nilai 1/8 up ditandai dengan simbol *stacato* (.) untuk membawa kesan humoris pada suasana. Bagian D memiliki perpindahan sukut 3/4 dan 4/4, pada sukut 4/4 birama kedua atau birama 104 mempunyai perpindahan tempo *accel* sehingga mulai dari birama 104 tempo menjadi semakin cepat. Nilai estetis yang terkandung dalam struktur melodi bagian D adalah suasana tegas dan humoris. (lihat contoh pada gambar 24)

i. Tonalitas Ritme Iringan Bagian E



Gambar 25
Tonalitas Melodi Ritme Iringan Bagian E

Pada bagian E terdapat 107-122 birama pada bagian E menggunakan sukut 6/8 dan tempo *Con moto*. Bagian E merupakan bagian klimaks pada karya musik "*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*" maka dari itu pada bagian E memakai tempo yang sedikit cepat karena untuk memberi suasana klimaks. (lihat contoh pada gambar 25)

j. Tonalitas Melodi Transisi Bagian E



Transisi bagian E terletak pada birama 122-133. Pola ritme pada transisi bagian E dimainkan secara *unison* pada birama 122-130. Pada birama 124 nada keempat tertanda dengan bingkai berwarna hitam mempunyai teknik *accent* dan *stacato* sehingga dimainkan dengan sangat tegas. Pada birama 128 tertanda dengan bingkai berwarna biru semua instrumen *unison* memainkan ritme dengan *accent*, pada birama 130-133 tertanda dengan bingkai berwarna merah instrumen memainkan secara bersahutan sehingga menggambarkan suasana klimaks. (lihat contoh pada gambar 26)

k. Tonalitas Melodi Bagian B''



Gambar 27 Tonalitas Melodi Bagian B”

Struktur melodi bagian B” terletak di birama 146-154. Bagian B” adalah bentuk pengembangan dari bagian B dan sebagian struktur melodi pada bagian B” hampir sama dengan bagian B dan iringan yang sama dengan bagian B. Tempo yang terletak pada bagian B” adalah tempo *Alegro* cepat sama dengan bagian B. Struktur yang terletak pada bagian B” lebih mengacu pada nilai not 1/8, sehingga pada bagian B” musik yang di mainkan lebih berkarakter tegas. Pada bagian birama 146 notasi 1/16 secara bersahutan dimainkan oleh *string quartet* sebagai penunjang suasana menjadi lebih tegas. (lihat contoh pada gambar 27)

PENUTUP

Simpulan

Karya musik “*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*” adalah sebuah karya seni kombinasi antara alat musik tiup (*Tenor Saxophone*) dan kuartet alat musik gesek (*Violin 1, Violin 2, Viola, dan Cello*). Karya ini berawal dari dorongan untuk bisa memainkan alat musik. Melalui tekad dan proses belajar yang panjang sehingga menumbuhkan minat dan bakat untuk selalu mengenal, memahami, dan merasakan suatu instrumen musik. Dalam karya musik ini menceritakan sebuah pengalaman dalam memahami dan menikmati instrumen *tenor saxophone*. Karya musik ini di tampilkan dengan format *quintet* dengan formasi 5 orang pemain. Melalui konsep penyajian *quintet* ini diharapkan memperbanyak keragaman dan variasi dalam menampilkan komposisi musik ini.

Karya musik “*Quintet for Tenor Saxophone And String Quartet*” memiliki total birama sebanyak 218 birama. Secara keseluruhan pokok struktur melodi karya ini menggunakan tempo *Allegro* dan tangga nada E Minor. Bentuk musik dari karya “*Quintet For Tenor Saxophone And String Quartet*” menggunakan bentuk 7 bagian antara lain A, B, C, D, B’, E, dan B”. Di setiap bagian menggunakan dinamika yang beragam antara lain *fortesissimo, forte, crescendo, decrescendo*. Hal ini bertujuan agar kesan yang ingin disampaikan tercapai dan terdapat suasana yang berbeda.

Saran

Karya musik ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pijakan komposer-komposer yang ingin mencipta sebuah karya musik khususnya dalam format *quintet*. Semoga penulisan yang di sampaikan komposer ini bias menjadi referensi yang baik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri komposer, bagi mahasiswa Sendratasik dan bagi pembaca.

Dari segi penulisan untuk meninjau struktur melodi dibutuhkan ketelitian sehingga penulisan dapat terluas secara rinci dan benar. Untuk meninjau dalam nilai estetis pada sebuah karya tentunya dibutuhkan sudut pandang yang dapat meluas secara benar dengan disiplin ilmu yang tepat.

Bagi mahasiswa penerus yang menempuh tugas akhir karya seni harus mempersiapkan segala hal, baik waktu, tenaga, material, dan pikiran. Dalam suatu penulisan harus lebih detail dalam meninjau struktur melodi serta teori harus spesifik dalam mengulas estetika sebuah karya tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ammer, Christine. 2004. *Dictionary of Music*. New York.
- Djelantik. 1999. *Sebuah Pengantar Estetika*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Gie, The Liang. 1983. *Garis Besar Estetika*. Yogyakarta: Supersukses.
- Isfanhari, Musafir dan Widyo Nugroho. 2000. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya: Lima.
- Muttaqin, Moh. dkk. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktort Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktort Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Muttaqin, Moh. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta : Kanisius.
- Parmono, Kartini. 2008. *Horizon Estetika*. Yogyakarta: Penerbit Lima.

Prier, Edmund. 1992. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Soedarsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.

Sukohardi, A. 1978. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Yasyin, Suichan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah Surabaya.

Rhoderick, DR. 2003. *Sejarah Musik 2*. Jakarta : Gunung Mulia.

GAMBAR PERFORM

